

## **BAB IV**

### **TATANAN PERMUKIMAN UMAT ISLAM *TANEAN LANJHENG* DI CANGKRENG**

#### **A. Masuknya Islam ke Sumenep**

Masuk dan berkembangnya Islam di Madura tidak bisa di lepaskan dari peranan penyebaran agama Islam di Jawa Timur, yakni di Gresik dan Surabaya. Kota-kota tersebut di kenal sebagai kota pantai yang ramai kegiatan perdagangannya. Para pedagang dari kota-kota pantai itulah yang menyebarkan Islam sampai ke kota-kota lainnya di sepanjang pantai utara Jawa Timur seperti Tuban, Sedayu, Pasuruan, Besuki, Probolinggo bahkan menyebar ke Madura yaitu Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Persebaran agama Islam di Madura, selain melalui jalur perdagangan, juga tidak terlepas dari peranan wali yaitu Sunan Ampel dan Sunan Giri yang mengutus murid-muridnya ke Madura.

Islam pertama kali disebarkan di pantai selatan kota Sumenep pada sekitar abad ke-15 M. Keyakinan akan kepercayaan baru tersebut mulanya disebarkan di daerah pesisir pantai yang merupakan tempat perdagangan. Sumenep merupakan tempat perdagangan yang paling ramai di Madura. Oleh karena itu, disini Islam tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan daerah Madura bagian Barat.<sup>1</sup>

Selain melalui perdagangan, saluran islamisasi di Sumenep juga melalui jalur santri pondok pesantren, pengaruh penguasa setempat dan dengan jalan perkawinan baik perkawinan dengan penguasa lokal, atau dengan perkawinan dengan keluarga pemuka agama.

---

<sup>1</sup> Pemerintahan Kabupaten Sumenep . Website pemerintahan kabupaten sumenep, 2006.

Pangeran Joko Toke menjadi raja Sumenep yang ke 13 selama 45 tahun (1415-1460) Pada pemerintahan Joko Tole ada seseorang penyiur agama Islam bernama Sunan Padusan yang menyebarkan agama Islam dan mendirikan pesantren di parsanga. Banyak penduduk sekitar pesantren yang tertarik dengan cara berdakwah dan pendekatan sunan padusan, dan akhirnya memeluk agama islam. Keberdaan sunan Padusan dan pondok pesantrennya yang terkenal sampai pusat keraton membuat Joko Tole penguasa Sumenep, pada masa itu tertarik dengan agama islam. Kemudian Sunan Padusan berhasil mengislamkan Joko Tole dan menjadi menantunya. Hal ini menyebabkan semakin banyak rakyat sumenep yang menganut agama islam, agama yang dianut oleh raja mereka.

Pada masa pemerintahan Joko Tole inilah agama Islam mulai masuk ke Sumenep. pada masa ini juga diberitakan adanya kontak pertama Sumenep dengan bangsa China. Tetapi tidak ada bukti-bukti tertulis atau arkeologis yang mendukung keterangan kontak dengan bangsa China.

Pada abad ke-17 sumenep terdapat seorang tokoh persebaran agama Islam yang lain bernama Pangeran Katandur. Keturunnya banyak yang berhasil mengislamkan penduduk Madura. Salah satu keturunnya adalah Bendoro Saud yang menjadi penguasa Sumenep dari tahun 1750-1760, dan menikahi R.A Tirtonegoro, penguasa sumenep Sumenep pada masa itu. Pada abad ke-18 proses Islamisasi di Sumenep semakin meluas ketika diperintah oleh putra bendaro Saud yang bernama Sumolo. Ia membangun keraton Sumenep dan Masjid jamik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid., 2006 .

Hasil kebudayaan yang tercipta semasa pemerintahan penambahan Somala atau Natakusomo I adalah masjid jamik dan keraton Sumenep. masjid jamik Sumenep terletak di jalan trunojo No.6 yang termasuk wilayah kelurahan Bangselelok, Kecamatan kota Kabupaten Sumenep. Masjid ini merupakan kompleks bangunan yang menempati tanah 89x89 m. selain bangunan induk, didalam kompleks ini terdapat bangunan lain yaitu menara, gapura, serambi, bangunan sudut tembok keliling, pendopo,, bencet, kantor takmir, tempat wudhu dan toilet.

Kompleks bangunan masjid ini memperoleh pengaruh seni bangun dan ragam hias dari Eropa, China, dan lokal. Masjid ini dibangun atas karya warga China. Terjadinya pemberontakan orang-orang china dan Batavia mengakibatkan banyak orang China yang ditangkap dan dibunuh oleh tentara VOC. Dengan adanya penangkapan itu, orang-orang China melarikan diri ke kota-kota lain di pulau jawa.<sup>3</sup>

Pada pemerintahan R.A tirtonegoro, datanglah 6 orang China ke Sumenep. mereka adalah sisa pelarian Batavia. Salah seorang dari mereka bernama Lauw Koen Thing atau sering disebut Leo Kate. Ia adalah seorang ahli bangunan. Ia menurunkan kahliannyakepada cucunya yang bernama Lauw Pia Ngo. Kemudian ia diberi kepercayaan oleh penembahan Sumolo untuk membangun Keraton sumenep dan masjid Jamik Sumenep. Atas jasanya itu, ia diberi tanah perdigan dan pejalalan Sumenep yang kemudian dibangun rumah untuk keluarganya.

---

<sup>3</sup> Ibid., 2006.

Kompleks bangunan keraton Sumenep terletak membujur dari selatan ke utara dan didirikan di atas tanah seluas lebih kurang 28.000 meter persegi. Keraton Sumenep sendiri menghadap ke arah selatan. Keraton ini terletak di sebelah timur dari alun-alun pusat kota Sumenep sehingga tampak lurus berseberangan dengan masjid jamik. Dulunya memang ada jalan lurus yang menghubungkan antara masjid dengan keraton, namun sekarang sudah tidak ada lagi sebab alun-alun sudah menjadi taman bunga.<sup>4</sup>

Masuk dan berkembangnya agama Islam di sumenep diketahui dari data-data sejarah yang didapat dari bukti-bukti arkeologis. Bukti-bukti tertua tentang keberadaan Islam yang masih ada di Sumenep antara lain adalah Masjid.<sup>5</sup>

## **B. Sumenep dibawah kekuasaan VOC**

Mengenai pelaksanaan kekuasaan, VOC mengadopsi cara-cara yang digunakan ketika Sumenep dibawah pemerintahan Majapahit. Para regen harus pergi ke Batavia atau semarang setahun sekali untuk menyembah pada gubernur jendral atau wakilnya dan penguasa belanda. Selain itu, VOC meneruskan pemungutan pajak impor dan ekspor. Raja boleh menerima pajak dari Bandar pabean dipulau-pulau kecil sepanjang pantai selatan dan disebelah timur, disamping itu semua pajak yang secaratradisional dipungut di Sumenep. di atas itu semua, VOC mengenakan satu jenis pajak baru yakni kontingen. Konting ini merupakan pengadaan setiap tahun hasil panen tanaman didareah itu untuk dikirimkam oleh para regen. Ini merupakan beban yang sangat berat bagi

---

<sup>4</sup> Abdurrahman, *Sedjarah Madura: Seladjang Pandang Cet. II*, (Sumenep:1971).

<sup>5</sup> Denys Lombard, *Nusa Jawa silang budaya bag. III: warisan kerajaan-kerajaan konsentris* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal 35.

penduduk setempat. Regen harus mengirimkan kontingen ke Jawa sebelum bulan November dengan perahunya regen mengumpulkan kontingen yang diminta itu.

Diantara seluruh kabupaten yang berda dibawah gubernur Belanda untuk pakai timur laut, hanya kerajaan di Madura yang harus mengirimkan beras, kapas dan kayu adalah penting. Sumenep seringkali harus mengirimkan garam dan juga asam jawa. Barang-barang yang dikirimkan tergantung pada permintaan dan kadang-kadang penduduk bias juga menyebarkan sebagian dari pajak ini dengan uang. Sering terjadi VOC meminta tambahan penyediaan barang-barang tertentu dengan harga rendah yang ditentukannya sendiri, ini adalah yang disebut sebagai pengiriman paksa.<sup>6</sup>

### C. Arsitektur

Membicarakan Islam dan kebudayaan dalam perspektif ekspresi estetis islam di Indonesia, dan tradisi serta inovasi keislaman dalam kebudayaan Indonesia.<sup>7</sup> Ekspresi estetis islam lainnya tergambar dalam arsitek masjid-masjid tua. Citra masjid tua adalah contoh dari interaksi agama dengan tradisi arsitek pra Islam di Indonesia dengan konstruksi kayu dan atap tumpang berbentuk limas, seperti Masjid Demak, Masjid Kudus, masjid di Jawa.

Menurut Nurcholish Madjid, arsitektur Indonesia banyak diilhami oleh gaya arsitektur kuil hindu yang atapnya bertingkat tiga. Seni arsitektur itu sering ditafsirkan sebagai lambang tiga jenjang perkembangan penghayatan keagamaan

---

<sup>6</sup> Sumenep, Website, 2006.

<sup>7</sup> Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodelogi Studi islam* (Bandung: PT Remaja Rosad Karya, 2004), 47.

manusia, yaitu tingkat dasar atau permulaan (purwa), tingkat menengah (madya), dan tingkat akhir yang maju dan tinggi (wusana). Gambar itu sudah diaggap sejajar dengan jenjang vertical islam, iman, dan ihsan. Selain itu, hal itu dianggap sejajar dengan syari'at, thariqat, dan ma'rifat.

Seni kaligrafi menduduki tempat terhormat. Wayang pun dijadikan sarana oleh para wali dan raja untuk menyebarkan Islam. Seni yang dikembangkan oleh para raja dan wali adalah menggambarkan rupa wayag sesuai degan padanga Islam, sekaligus memberikan makna Islam dalam menggubah cerita dari pertunjukan wayang.<sup>8</sup>

Agama Islam merupaka padangan hidup tersendiri dengan nilai-nilai tersendiri pula, dan melahirka seni dan seiman yang khas. Satu kekhasan Islam yang terpenying adalah sebagai suatu kaidah yang agung, bagus, bertenaga, mendorong pertumbuhan dan kreatifitas, memenuhi jiwa dan kehidupan, menggairahkan untuk sadar dan beramal, untuk berfikir da bergerak.

Agama Islam berkepentingan untuk memacu pembaruan, penigkatan dan pembangunan kehidupan. Islam berkepentingan mendorong seluruh potensi manusia agar dapat berkreasi, agar membesar dan meningkat.<sup>9</sup>

Menurut E.B. Taylor, agama sebagai kepercayaan terhadap adanya wujud-wujud spiritual. Agama sebagai lambang yang berfungsi menegakkan sebagai perasaan dan motivasi yang kuat, berjangkauan luas dan abadi pada manusia dengan merumuskan sebagai konsep mengenai keteraturan umum eksistensi, dan dengan

---

<sup>8</sup> Ibid., 49-50.

<sup>9</sup> Sayyid Quthub, *Konsepsi Sejarah Dalam Islam* (Jakarta: Ilmi Jaya, 1992), 8-9.

menyelubungi konsep-konsep ini dengan sejenis tuangan faktualitas sehingga perasaan-perasaan dan motivasi-motivasi itu secara unik tampak realistis.<sup>10</sup>

#### D. Permukiman Islam

Dalam nama permukiman yang proses terbentuknya berdasarkan ajaran Islam adalah Darussalam. *Dar* berarti rumah, perkampungan, wilayah, daerah, kawasan, atau Negara. *Salam* berarti keselamatan, kesejahteraan, dan *as-salam* berarti keselamatan, kesejahteraan dalam Islam. Jadi Darussalam adalah perkampungan atau permukiman yang menimbulkan kesejahteraan dan keselamatan.<sup>11</sup> Dalam ayat ini menerangkan tentang pengertian permukiman.<sup>12</sup>

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Allah-lah yang menyeru ke Darussalam, dan menunjuki orang-orang yang dikehendaki ke jalan lurus. (QS 10:25)

Dari ayat diatas bahwa Darussalam adalah sebuah tempat yang ada di sisi allah SWT. Dapat pula diartikan sebagai tempat yang berada dalam keridhaannya. Darussalam diberikannya kepada orang-orang yang berada di jalan yang lurus.

Pola tata ruang Darussalam dibentuk oleh nilai-nilai akhlaqul karimah, sesuai tujuan islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan akhlaqul karimah dapat ditentukan berapa luas, jenis dan ukuran ruang fisik yang dibutuhkan, dengan mempertimbangkan nilai-nilai ketersediaan, kebutuhan, dan tanggung jawab. Dalam permukiman akhlaqul karimah yaitu:

<sup>10</sup> Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995), 31-32.

<sup>11</sup> Muhammad S. Djarot S. Sensa, *Sebuah Pemikiran Tentang Permukiman Islam* (Bandung: Mizan, 1987), 47.

<sup>12</sup> Al-Qur'an, 10 (Yunus): 25.

- 1) Hubungan manusia muslim dengan tuhan sebagai penciptanya
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lainnya
- 3) Hubungan manusia muslim dengan isi alam semesta yang didalamnya ia dapat mengambil ilmu pengetahuan, tempat kelangsungan hidup dan tempat kematiannya.<sup>13</sup>

Sistem kekerabatan yang berlaku pada setiap kelompok etnis (suku bangsa) menunjukkan sebagai variasi, yang menggambarkan bagaimana bentuk jalinan hubungan sosial yang lebih luas. Hal itu, dikarenakan, kerabat merupakan kerangka dasar terbentuknya ikatan sosial yang paling primer, yakni mulai dari keturunan, ikatan perkawinan, sistem pewarisan, sampai sistem religi yang diterapkan berdasarkan ikatan kerabat,

Pola ruang di desa Cangkreng sangat dipengaruhi oleh sistem kekerabatan dan di dalamnya terdapat sistem waris secara hukum Islam, tetapi secara suka rela dari kerabat tersebut menyerahkan sesuai kebiasaan atau tradisi yang berlaku selama turun temurun. Misalnya dalam pembuatan rumah dalam sebuah keluarga anak perempuanlah yang dibuatkannya rumah, sedangkan anak laki-laki ikut dalam keluarga istri jadi pihak perempuan menyediakan rumah sedangkan pihak laki-laki melengkapi perabot yang ada di dalamnya. Kalau dari pihak laki-laki dari keluarga kaya keluarga baru tersebut akan membuat kelompok keluarga baru cikal bakal *taniean lanjheng*. Kemudian anak laki-laki diwarisi sawah oleh orang tuanya.

---

<sup>13</sup> Sensa, *Sebuah Pemukiman*, 48-49.

## E. Ciri-ciri Permukiman Islam

### 1) Berorientasi alamiah

Dalam permukiman Islam memperhatikan keselarasan lingkungan alam. Hasil yang dibuat oleh manusia dibatasi pemanfaatannya. Agar semua masyarakat mengenal secara baik unsur-unsur alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT.

### 2) Tempat mewujudkan cinta kasih dan pengabdian

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari cinta kasih dan pengabdian. Dengan cinta kasih, manusia mendapatkan banyak kebaikan dan merasakan banyak kenikmatan. Sedangkan dengan pengabdian manusia menyadari keberadaan, fungsi, status dan makna keseluruhan tugas kehidupannya.

### 3) Ketentraman

Ketentraman merupakan hasil terbentuknya kesejahteraan rohani dan jasmani. Permukiman Islam merupakan permukiman tentram yang terbentuk berkat ketentraman pribadi-pribadi permukimannya.<sup>14</sup>

Dalam permukiman umat Islam di desa Cangkren menggunakan tata budaya Madura dan Islam. Rumah juga sebagai kehormatan bagi pemiliknya, dan di dalam rumah terdapat hiasan yaitu *Allahu-muhammadun* dan bacaan ayat kursi. Beberapa ruang yang terdapat di dalam rumah yang mempunyai makna sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ibid., 46-47.

1. *Kamar* (Tempat tidur)<sup>15</sup>

Dalam permukiman desa cangkrenge tempat tidur menghadap selatan-utara dan kakinya menghadap selatan-utara, dan ada juga tempat tidurnya yang menghadap timur-barat, tapi kakinya tetap menghadap selatan utara. dari sisi keislamannya yaitu berbaringnya menghadap seperti orang mati.<sup>16</sup>

2. *Jedding* (Kamar mandi)<sup>17</sup>

Dalam masyarakat desa Cangkrenge untuk membangun kamar mandi dengan mengebur sendiri, dan jika burannya tersebut tidak jernih, maka pemiliknya harus ngebur lagi di sebelahnya, dan ini sudah tradisi turun temurun. Dan jika pengeburan tersebut pindah lokasi maka kamar mandinya juga harus di pindah. Kemudian di desa Cangkrenge dalam membangun kamar mandi mayoritas menghadap selatan-utara. Dan ada juga yang menghadap timur-barat. Tapi meskipun kamar mandinya menghadap timur-barat WCnya *water closet* tetap menghadap selatan utara. Dari kepercayaan masyarakat desa Cangkrenge dalam membuang air kecil maupun air besar tidak boleh menghadap ke barat (kiblat)

3. *Langger* (Musholla)<sup>18</sup>

Musholla yang berada di ujung barat merupakan bangunan dengan hiasan kaligrafi yang berada di tempat imamnya dengan bacaayaan ayat kursi.<sup>19</sup>

Lokasi musholla, dalam hal ini terdapat berbagai faidah yang amat besar nilainya dengan melaksanakan sholat jama'ah. tempat terpenting

<sup>15</sup> Pengamatan, Cangkrenge, 11 Juni 2014.

<sup>16</sup> Syafi'I, *Wawancara*, Cangkrenge, 11 Juni 2014.

<sup>17</sup> Pengamatan, Cangkrenge, 11 Juni 2014.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Syafi'I, *Wawancara*, Cangkrenge, 11 Juni 2014.

dalam permukiman tradisional di Madura tanpa mushollah dianggap kurang lengkap oleh orang-orang Madura dianggap sebagai orang Islam yang taat. Kepercayaan yang sejalan dengan ajaran Islam pasti berkelanjutan misalnya khataman Al-Qur'an. Pada aspek kekerabatan polanya dapat berkelanjutan karena sistem yang ada mendukung agama yang diyakini dan tidak bertentangan dengan agama. Budaya yang masih tetap lestari, ruang tetap terbentuk, yaitu budaya khataman Al-Qur'an dan dirayakan setiap satu bulan sekali. Hal ini tidak terlepas dari masyarakat Madura yang terkenal dengan masyarakat agamis (Islam) dengan adat Madura dan ajaran agamanya. Perintah agama merupakan budaya yang melekat pada masyarakat yang dilakukan sebagai kebiasaan sehari-hari.

Kemudian sebuah musholla yang terbuat dari kayu dan di bawah musholla terdapat kandang ayam.

#### 4. *Langger e dhelem roma* (Musholla di dalam rumah)<sup>20</sup>

Musholla ini yang terletak di dalam rumah yang biasanya di gunakan untuk sholat jama'ah keluarganya sendiri-sendiri. Di dalam musholla ini terdapat hiasan berupa Allahu-Muhammdun, sealin tempat sholat musholla yang terdapat di dalam rumah juga ditempati anak laki-laki yang masih remaja atau belum kawin.<sup>21</sup>

Ada sebagian orang-orang Madura yang mempunyai musholla yang terbuat dari kayu, di bawah musholla terdapat kandang ayam. Kemudian ada juga dibawahnya dijadikan sebagai kandang kambing. Orang-orang yang

---

<sup>20</sup> Pengamatan, Cangkreng, 11 Juni 2014

<sup>21</sup> Ibid., 11 Juni 2014

mempunyai musholla yang dibawahnya langsung kandang tidak melakukan sholat.<sup>22</sup>

## **F. Adat Istiadat dan Hukum**

Tumbuhnya masyarakat, tumbuh pula adat istiadat secara berdampingan dengan factor-faktor lainnya. Karena populasi semakin meningkat dan kondisi masyarakat menjadi sangat kompleks, keadaan adat istiadat dimungkinkan untuk ditinjau kembali validitasnya. Jika sudah kurang memadai lagi, maka disinilah saatnya hukum dirumuskan. Hukum-hukum yang dirumuskan itu merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat, atau bahkan mungkin hanya merupakan rumusan ulang dari adat istiadat yang diperbaharui bentuk formulasinya, seperti “tidak tertulis” menjadi “tertulis”, dari “hukum adat” atau bahkan “hukum kodrat” menjadi hukum positif.<sup>23</sup>

Perbedaan antara apa yang harus atau wajib dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan semakin jelas dan tegas, bahkan sanksi yang tegas mulai dikenakan juga pada pelanggar undang-undang atau hukum yang berlaku. Hukum pada dasarnya terdiri dari pengaturan yang ditetapkan dan dipaksakan oleh penguasa atau pemerintah, jika perintah hukum masuk akal dan jelas, sebagian besar anggota masyarakat mendukungnya dan menghendaki hukum itu diberlakukan secara tegas. Hukum akhirnya menciptakan sebuah situasi yang

---

<sup>22</sup> Yono, *Wawancara*, Cangkren, 12 Juni 2014.

<sup>23</sup> Sumaryono, *Etika Profesi Hukum Norma-Norma Bagi Penegak Hukum* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 49.

pasti serta bertujuan untuk menjadikan kehendak setiap anggota masyarakat serasi dengan kehendak sesamanya.<sup>24</sup>

Norma-norma dan hukum sering kali dialami manusia sebagai sesuatu yang membebani dan membatasi kebebasan manusia pada umumnya manusia cenderung melanggar atau menolak bentuk-bentuk pengaturan tersebut. Meskipun demikian ada juga pandangan umum yang menunjukkan bahwa manusia sebenarnya masih tetap membutuhkan norma-norma baik norma moral maupun norma-norma perlindungan (hukum positif).<sup>25</sup>

Hukum sebagai norma moral objektif dari antara lain hukum kodrat, hukum yang diwahyukan melalui kitab suci (Al-Qur'an), serta hukum manusiawi. Hukum kodrat adalah tatanan moral yang muncul dari kodrat manusia sendiri maupun kodrat ciptaannya. Oleh karenanya, keberadaan semua hukum manusiawi itu pada dasarnya tergantung pada kenyataan kehendak pembentuk undang-undang yang dapat memaksakan berlakunya hukum. Atas dasar pengertian inilah, maka hukum manusiawi disebut hukum positif yaitu hukum yang ditempatkan ditengah-tengah kehidupan manusia. Namun dalam arti luas, hukum manusiawi juga dapat disebut hukum moral, sebab pemberlakuannya juga memerlukan kesadaran dari dan hati nurani manusia.<sup>26</sup>

Pada hakikatnya hukum adalah norma yang mewajibkan. Kewajiban yang terletak dalam kaidah atau norma hukum disebut kewajiban yuridis. Ada dua kemungkinan tanggapan manusia atas kewajiban ini, yaitu:

---

<sup>24</sup> Ibid., 49-50.

<sup>25</sup> Ibid., 57-58.

<sup>26</sup> Ibid., 59-60.

- 1) Kewajiban yuridis sebagai kewajiban yang menyatakan keharusan eksternal. Maksudnya, orang taat pada hukum yang berlaku karena sadar bahwa hukum itu memang perlu, melainkan karena takut akan ancaman hukumannya bila melanggar.
- 2) Kewajiban yuridis sebagai kewajiban yang menyentuh keharusan internal. Dalam kewajiban ini, orang taat pada hukum yang berlaku karena merasa ada keharusan batin.<sup>27</sup>

Di dalam masyarakat setiap orang mendahulukan “ego”nya secara pasif dan diwarnai oleh keadaan yang selalu berkontak dengan orang lain. Jadi, kecenderungan ini menunjukkan bahwa kepentingan bersama adalah hal yang paling penting dalam hidup manusia. Tidak terdapat pertentangan atau konflik antar individu, serta tercipta kesesuaian kepentingan. Jadi yang penting adalah damai, tata serta tertib dalam masyarakat menjadi sesuatu yang bernilai. Untuk tujuan atau cita-cita itu, setiap individu harus tertib dan taat.

Norma-norma atau kaidah-kaidah yang wajib ditaati oleh para penegak atau pemelihara hukum. Menurut O. Notohamidjojo, ada empat norma yang penting dalam penegakan hukum yaitu:

- 1) Kemanusiaan

Norma kemanusiaan menuntut supaya dalam penegak hukum, manusia senantiasa diperlakukan sebagai manusia, sebab ia memiliki keluhuran pribadi.

---

<sup>27</sup> Ibid., 61-62.

## 2) Keadilan

Keadilan adalah kehendak yang kekal untuk memberikan kepada orang lain apa saja yang menjadi haknya.

## 3) Kepatutan

Kepatutan adalah hal yang wajib dipelihara dalam pemberlakuan undang-undang dengan maksud untuk menghilangkan kezamanannya. Kepatutan ini perlu diperhatikan terutama dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat.

## 4) Kejujuran

Pemelihara hukum atau penegak hukum harus bersikap jujur dalam mengurus atau menngani hukum.

Pada kehidupan keluarga yang lebih menekankan pada spiritual, lingkungan hukum pada umumnya mengikuti perkembangan pola hidup dan mengesankan gejala yang terjadi. Lingkungan hukum mencakup perundang-undangan, hukum adat, hokum yurisprudensi (yakni putusan-putusan hakim) dan sebagainya.

Hukum adat merupakan hukum tidak tertulis yang timbul dari masyarakat. Keberlakuannya ditetapkan oleh masyarakat atau penguasa adat.<sup>28</sup>

Dalam desa Cangkreng budaya pemukiman masih kental. Dalam pemukiman di desa Cangkreng, masyarakatnya memposisikan dirinya kepada allah, dengan adanya mushollah masyarakat setempat melakukan pendekatan diri kepada allah dan ketaqwaan masyarakat setempat didalam rumah menggunakan

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja, dan Anak Cet 2* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 26-27.

musholla untuk dirinya masing-masing. Kemudian rumah-rumah harus berdasarkan keluarganya masing-masing.

Dalam tradisi pemukiman Madura setiap ada tamu harus melewati pintu utama, jika tidak melewati pintu utama maka disangka orang itu akan mencuri dalam rumah-rumah yang ada dalam permukiman tersebut. Selain itu setiap tamu harus meminta izin keada salah satu penghuninya.

Dalam pemukiman Madura kalau ada seorang tamu laki-laki yang datang ke permukiman tersebut harus meminta izin kepada penghuninya. Jika di penghuninya ada seorang perempuan maka di persilahkan ke musholla yang terdapat di ujung barat.<sup>29</sup>

Jika tamu laki-laki tersebut tidak mau diletakkan di musholla, langsung masuk kedalam rumah perempuan maka laki-laki tersebut akan di katan maling atau penguin memperkosa seorang perempuan tersebut. Biasanya langsung dikroyok bahkan langsung dicarok kedua-duanya. Demikian terhormat dan santunnya perilaku bagi manusia yang bukan haknya masuk rumah orang lain tanpa seizing pemilik. Hal ini semata untuk saling menjaga ketentraman dan keamanan bermasyarakat yang diinginkan semua orang.

Dalam kehidupan bersama, semenjak semula manusia pribadi mempunyai hasrat untuk hidup teratur. Akan tetapi dalam kenyataannya apa yang dianggap teratur oleh seseorang, mungkin berbeda dengan keteraturan orang lain. Maka dari itu timbullah kaidah-kaidah dalam kehidupan bersama. Kaidah-kaidah tersebut bagaimna manusia hidup dan bertingkah laku yang pantas. Kaidah-kaidah itulah

---

<sup>29</sup> Yono, *Wawancara*, Cangkreg, 12 Juni 2014.

yang kemudian hidup atau bertingkah laku, agar supaya tidak terjadi bentrokan antara kepentingan-kepentingan manusia dalam pergaulan hidup.<sup>30</sup>

Bermukim memelihara serta merawat dunia tempat bermukim untuk dapat di pergunakan secara bijaksana dan secukupnya, tidak merusak kontunuita kehidupan umat manusia, sehingga terlaksana suatu kehidupan yang berkelanjutan dari generasi kegeerasi.masuk rumah orang lain tapa izin drai pemiliknya dan penghuniya. Allah SWT berfirman: (QS: An-Nur: 27-28).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ

أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ

يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumah sebelum minta izin dan member salam kepada penghuninya, yang demikian itu lebih baik bagimu. Agar kamu selalu ingat, jika kamu tidak menemui seorag pun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu medapat izin. Dan jika dikatakan kembali sajalah, maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu, dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS: An-Nur: 27-28).<sup>31</sup>

Bahwa Islam merupakan identitas orang madura. Agama Islam sudah meresap dan mewarnai pola kehidupan sosial, seperti tampak pada cara berpakaian. Mereka (Kaum lelaki) selalu mengenakan songko' (kopiah) dan sarung, terutama pada saat menghadiri upacara ritual, sholat jumat, bepergian,

<sup>30</sup> Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, 29.

<sup>31</sup> Al-Qur'an, 24 (An-Nur): 27-28.

atau menerima tamu yang belum dikenal. Menonjolnya cirri keislaman orang madura itu ditandai pula oleh banyaknya pondok pesantren, dan lembaga itu menjadi tujuan utama adalah menuntut pendidikan keagamaan. Namun, dalam kategori tertentu, islam dimadura tidak dianggap islam murni, tetapi disebut “Islam local”, yaitu islam yang bercampur adat, seperti abangan atau agama Adam di Jawa.<sup>32</sup>

## **G. Unsur-Unsur Tata Premukiman**

### **1) Pekerjaan orang Cangkren**

Mayoritas masyarakat desa Cangkren dalam pemanfa’atan bahan makanan pokok tergantung pada tanaman-tanaman, seperti padi, jagung, orang Madura mempunyai andil yang cukup besar dalam produksi jagung untuk Jawa-Madura, andil orang Madura ini terus menerus dan turun temurun.<sup>33</sup>

Masyarakat Cangkren setelah menanam jagung dan padi, kemudian menanam tembakau. Tembakau ini merupakan hail pencaharian dalam bertani. Tanaman tembakau membutuhkan perawatan yang intensif, tembakau dapat ditanam disemua jenis tanah, tetapi sebagian besar dekat dengan air yang mengalir terus. Penanaman biasanya dilakukan pada musim kemarau. Penanaman tembakau memerlukan pekerjaan tanah yang intensif dan pemupukan yang hati-hati sepanjang masa tumbuh 3 sampai 4 bulan. Kemudian memerlukan modal besar dan merupakan basis pekerjaan

---

<sup>32</sup> Syafi’I, *Wawancara*, Cangkren, 13 Juni 2014.

<sup>33</sup> Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial*, 50.

keluarga.<sup>34</sup> Tanaman tembakau memberikan harapan bagi ekonomi masyarakat Cangkrenng. Orang Madura dalam penyimpanan harta, seperti: padi yang disampin di dapur, bawang yang disimpan diatas dapur, sedangkan uang disimpan dibawah kasur.

## 2) Sisa Kebudayaan Hindu (keris)

Madura dikenal menyimpan kekayaan budaya yang sangat menawan. Selama berabad-abad Madura telah menjadi daerah kekuasaan yang berpusat di Jawa. Sekitar tahun 900–1500, pulau ini berada di bawah pengaruh kekuasaan kerajaan Hindu Jawa Timur sehingga ada banyak peninggalan sisa kekuasaan kerajaan dan keraton di sini. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Madura adalah mahakarya keris. Dalam permukiman di desa Cangkrenng setiap rumah sesepuh mempunyai keris. Tempat penyimpanan keris diletakkan dikamar yang paling belakang. Masyarakat Madura menyimpan sebuah keris karena merupakan sebuah jimat keutuhan rumah tangga. Keris tersebut juga terdapat sarung keris atau wadahnya keris. diartikan secara filosofis sebagai hubungan akrab, menyatu untuk mencapai keharmonisan hidup di dunia.

## 3) Islam

Bukan suatu hal yang berlebihan apabila seseorang mengatakan bahwa Islamisasi Madura berjalan sukses sehingga berhasil dan kini tak seorang pun penduduk Madura yang bukan Muslim. Kalau pun ada yang bukan Muslim, maka bisa dipastikan mereka itu pendatang baru.

---

<sup>34</sup> Ibid., 59.

Dengan adanya bukti masjid Jami' di Madura merupakan suatu bukti dengan datangnya islam dimadura. Dan masjid-masjid yang ada di desa-desa merupakan masyarakat memeluk agama islam, begitu juga musholla-musholla yang terdapat di desa-desa.<sup>35</sup>

Tata permukiman umat Islam menggunkan budaya Madura dan Islam. Seperti *roma* (rumah) dilihat dari sisi madura *roma* tempat mengatur ekonomi, sedangkan dari Islam tempat bertemunya dengan keluarga inti (muhrim). Kemudian *langger* (musholla) dilihat dari sisi madura tempat bertemunya orang dalam sama orang luar, dari sisi Islam tempat bertemunya dengan tuhan.

---

<sup>35</sup> Syafi'I, *Wawancara*, Cangkren, 13 Juni 2014.